

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Proses pembelajaran yang kondusif serta efisien adalah salah satu kunci utama terciptanya pendidikan yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas didukung oleh banyak faktor. Pendidik yang berkualitas, kesiapan siswa yang matang, serta sarana prasarana pendukung yang memadai. Perkembangan teknologi saat ini semakin cepat dan mendominasi kehidupan masyarakat. Begitu pula dengan perkembangan alat bantu pembelajaran. Adanya alat bantu pembelajaran yang semakin bervariasi seharusnya semakin memudahkan siswa untuk memperoleh informasi. Alat bantu pembelajaran siswa saat ini sangat beragam bentuknya. Alat bantu pembelajaran yang paling sering digunakan oleh siswa yaitu *smartphone*.

*Smartphone* saat ini telah menjadi tren dalam kehidupan masyarakat dari berbagai macam kalangan. *Smartphone* digunakan oleh semua orang dari berbagai usia. Teknologi ini sudah menjadi barang wajib yang berada di genggamannya masyarakat sejak bangun tidur hingga kembali tidur. *Smartphone* yang ada di jaman sekarang mengalami banyak perubahan dibandingkan awal diluncurkannya. Fitur yang menarik serta semakin canggih mampu membuat seseorang menjadi lebih fokus pada *smartphone* dibandingkan dirinya sendiri maupun orang lain. Meskipun terdapat banyak perdebatan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh

*smartphone*, barang ini tetap menjadi primadona. Saat ini sudah banyak sekolah yang memperbolehkan siswanya untuk membawa dan menggunakan *smartphone* di sekolah. Tidak terkecuali sekolah-sekolah yang berada di Bali yaitu SMA Negeri 4 Singaraja.

SMA Negeri 4 Singaraja sangat menjunjung tinggi perilaku disiplin. Sekolah ini awalnya tidak memperbolehkan siswa untuk membawa maupun menggunakan *smartphone* di sekolah. Akan tetapi, pihak sekolah mulai memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan *smartphone* semenjak diberlakukannya sistem sekolah sehari penuh (*fullday school*). Tujuannya untuk mempermudah siswa mencari bahan atau informasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan *smartphone* diperbolehkan untuk mempermudah komunikasi siswa dengan pihak orang tua. Walaupun sekolah memperbolehkan siswa membawa *smartphone*, penggunaannya di kelas tetap dibatasi. Sekolah menerapkan aturan khusus mengenai penggunaan *smartphone* dan menerapkan sanksi bagi pelanggarnya. Adanya peraturan tentang pembatasan penggunaan *smartphone* di sekolah terkadang tidak diperhatikan oleh siswa. Hal ini tentu saja sangat meresahkan pihak sekolah yang bertindak sebagai orang tua kedua bagi siswa.

Penggunaan *smartphone* yang tidak sesuai kebutuhan di kelas dikhawatirkan mengganggu konsentrasi belajar pada siswa sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep. Penggunaan *smartphone* sebagai media dengan kecepatan akses data yang tinggi dapat berpengaruh pada peningkatan resiko berkurangnya perhatian serta penurunan daya konsentrasi dan ingatan bagi penggunanya (Iswidarmajaya, 2014). Peningkatan penggunaan *smartphone* atau alat yang dapat

terkoneksi dengan internet secara mudah ini terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebanyak 45 juta pengguna internet dan 9 juta diantaranya mengakses internet dengan menggunakan *smartphone* (Sanjaya dan Wibhowo, 2011).

Siswa SMA adalah peserta didik yang memiliki rentangan usia dari 15 sampai dengan 17 tahun. Rentangan tersebut termasuk usia remaja. Kondisi emosi pada remaja sangat sulit untuk dipahami. Orang tua dan remaja wajib memahami dan mencari solusi terkait permasalahan terkait jiwa remaja serta perkembangan psikologinya, yaitu dari konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, motif seksual, dan moral, serta religi pada diri remaja (Sarwono, 2010).

Internet membawa informasi yang tergolong ke dalam informasi *superhighway*. Penggolongan tersebut disebabkan karena internet merupakan jaringan data elektronik berupa informasi dari pelosok seluruh dunia yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi canggih dan dapat diakses melalui *smartphone* maupun *gadget* lain serta terbebas dari sensor (Abrar, 2008). Sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* yang dimilikinya untuk mengakses media sosial dan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Tidak jarang, siswa menggunakan *smartphone* yang dimilikinya untuk mengakses situs-situs porno. Hal ini tentu saja dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan berimbas negatif terhadap diri siswa itu sendiri. Penggunaan gawai khususnya *smartphone* dapat dikatakan berlebihan apabila digunakan dengan durasi lebih dari 3 jam sehari. Penggunaannya yang secara berlebihan ini akan menyebabkan adanya gangguan

konsentrasi serta menurunkan minat belajar siswa. Apabila hal ini terus berlanjut akan berujung pada penurunan aktivitas belajar pada siswa.

Hasil penelitian Musariffah (2018) mengemukakan bahwa penggunaan *smartphone* berhubungan secara signifikan dengan minat belajar pada siswa SMA. Hasil penelitian Savitri (2019) juga melaporkan bahwa ada hubungan penggunaan gawai khususnya *smartphone* dengan konsentrasi belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 20 siswa di SMA Negeri 4 Singaraja diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa menggunakan *smartphone* selama 5,2 jam sehari. Sebanyak 90% siswa menggunakan *smartphone* selama lebih dari 3 jam dalam sehari. Sisanya menggunakan *smartphone* selama kurang dari 3 jam dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan *smartphone* secara berlebihan atau termasuk dalam kategori penggunaan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu diadakan penelitian mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi dan minat belajar biologi siswa SMA Negeri 4 Singaraja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari hasil studi pendahuluan terhadap penggunaan *smartphone* pada siswa SMA Negeri 4 Singaraja dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan oleh siswa SMA Negeri 4 Singaraja.
2. Terdapat siswa yang menggunakan *smartphone* tidak tepat waktu pada kegiatan pembelajaran biologi di kelas.

3. Terdapat siswa yang tidak mampu untuk memberikan jawaban pada pertanyaan dari guru selama pembelajaran biologi akibat terlalu sibuk dengan *smartphone* yang dimilikinya.
4. Terdapat siswa yang bermain *game* saat kegiatan pembelajaran biologi di kelas.
5. Siswa seringkali mengecek *smartphone* yang dibawa saat kegiatan pembelajaran biologi berlangsung.
6. Kurangnya fokus siswa pada saat kegiatan pembelajaran biologi di kelas akibat seringkali menggunakan *smartphone*.
7. Terjadinya penurunan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran biologi akibat seringkali penggunaan *smartphone*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan dibatasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* dilihat dari durasi pemakaiannya dalam sehari dan hubungannya dengan konsentrasi dan minat belajar biologi siswa di SMA Negeri 4 Singaraja. Pembatasan terhadap permasalahan tersebut lebih ditekankan pada urgensi dalam pemecahan masalah di bidang pendidikan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar biologi siswa SMA?

2. Apakah terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan minat belajar biologi siswa SMA?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Menyimak latar belakang tersebut, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar biologi siswa SMA.
2. Mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan minat belajar biologi siswa SMA.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebagai acuan dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan.
2. Sebagai acuan di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Sebagai acuan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi subjek siswa dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki instensitas penggunaan *smartphone*.

2. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengelola kelas.
3. Bagi pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan penyusunan aturan dalam sekolah.

